

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
KELAS X SMAN 1 SUNGKAI BARAT SEMESTER GANJIL TP. 2014/2015**

Oleh : Reni Febriyanti, Herpratiwi, Sultan Djasmi

FKIP Unila, Jl. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: reni.febriyanti@rocketmail.com

HP : 085789457339

Abstract: improving student learning outcomes in biology through problem based learning model in grade 10 of senior high school 1 sungkai barat T.A 2014/2015. The aim of this study was to improve the quality of learning by analyzing and finding out accurately: (1) biology learning plan design focusing on fungi materials using problem based learning model, (2) process of biology learning using Problem Based Learning model (PBL), (3) assessment instruments at the end of the learning activity, and (4) improvement of learning outcomes in biology. The method used this study was a three-phase action research cycle. *PBL* cycle I based on test results daily tests of biology, *PBL* cycle II based on the results of the test cycle I, and *PBL* cycle III based on the results of the test cycle II. This study was conducted in senior High school 1 Sungkai Barat. Data were collected using observation and tests, and the qualitative descriptive analysis was then used to analyze the collected data. Results of this study are: (1) the learning design was made by initially determining student needs who had not understood the material prerequisites of definition fungi, find the problem by constructing learning objectives that measure the ability to solve the problems, the fungi materials, and *PBL* strategies, (2) the learning process using *PBL* learning model increase the activity of learners in the learning, (3) the assessment instrument using a written test about the description with a validity value of 0.728, a reliability value of 0.908, average difficulty level of items, and a well acceptable discrimination power of items, and (4) learning outcomes of grade 10 students reached a minimum completeness criteria of 90% for cognitive domain and 95 for affective domain.

Keywords: biology, learning outcomes, problem based learning model

Abstrak : Peningkatan hasil belajar biologi peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas X SMAN 1 Sungkai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menganalisis dan menemukan (1) desain RPP yang tepat (2) pelaksanaan pembelajaran biologi (3) instrumen asesmen diakhir proses pembelajaran yang tepat (4) peningkatan hasil belajar biologi materi jamur dengan model PBM. Metode penelitian yang digunakan ialah *action research* dengan subjek penelitian peserta didik kelas X1 dan X2 SMAN 1 Sungkai Barat. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Siklus 1 PBM dengan masalah bersumber dari jamur yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, siklus 2 PBM dengan masalah pengelompokkan jamur berdasarkan struktur tubuh dan ciri-ciri yang ditemukan, dan siklus 3

PBM dengan masalah peranan jamur dalam kehidupan sehari-hari. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah: (1) desain perencanaan pembelajaran dengan sintak (a) orientasi peserta didik berdasarkan masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (d) guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu; menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan pemecahan masalah, dan terlibat dalam penyajian hasil karya. (3) instrumen assesmen menggunakan tes tertulis soal uraian dengan validitas 0,683, reabilitas 0,968, tingkat kesukaran soal sedang, daya beda soal diterima dengan baik (4) Hasil belajar peserta didik kelas X mencapai 90% kognitif, afektif 95%, dan psikomotorik 90% .

Kata kunci : biologi, hasil belajar, pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran biologi yaitu untuk merealisasikan ilmu – ilmu alam yang bersifat teorik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya, secara substansi materi biologi perlu disusun agar mampu mengorganisasi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Pembelajaran biologi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu: 1) peserta didik, sebagai penerima informasi, 2) guru sebagai fasilitator, dan 3) lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Hubungan ketiga komponen ini sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dalam hubungan dengan sang Pencipta

Tuhan YME, hubungan social dengan masyarakat, kemampuan kognitif, psikomotorik, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran yang saat ini terjadi adalah: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) RPP belum dirancang sesuai dengan analisis kebutuhan, 3) pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah karena guru dominan aktif, sedangkan peserta didik pasif. 4) instrumen *assessment* yang digunakan dalam proses pembelajaran belum sesuai sehingga dibutuhkan perbaikan agar memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, 5) hasil belajar

peserta didik masih belum optimal, banyak peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal, ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada ulangan harian semester genap pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Biologi Semester Genap Di SMA Negeri 1 Sungkai Barat

N O	Materi	% Peserta didik Tuntas	
		2012/ 2013	2013/ 2014
1	Jamur (Fungi)	40,38	41,03
2	Dunia Tumbuhan (Plantae)	47,27	53,35
3	Dunia Hewan (Animalia)	45,03	44,78
4	Ekologi	55,97	53,17
5	Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup	64,56	65,77

Sumber : Daftar nilai biologi peserta didik kelas X semester I TP. 2012-2013 dan 2013 – 2014

Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran saintifik. Model pembelajaran berbasis masalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan materi

pembelajaran melainkan peserta didik diminta untuk menemukan permasalahan dan diharapkan peserta didik mampu mengorganisasikan masalah dengan bahan akhirnya adalah solusi dari masalah yang ditemukan sesuai dengan konsep dari pembelajaran biologi tersebut sehingga muncul proses pembelajaran yang bermakna.

David Ausubel (Rusman, 2012:244) berpendapat bahwa belajar bermakna mampu menciptakan peserta didik yang berpikir kritis, aktif, dan kreatif, sedangkan Jerome Bruner (Arsyad, 2011:16) menyatakan belajar yang afektif itu yaitu: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk

suatu produk atau kinerja. Kegiatan merancang suatu pembelajaran perlu diperhatikan komponen intruksional yang meliputi analisis isi, bidang studi, diagnosis kemampuan awal siswa, proses pengajaran dan pengukuran hasil belajar.

Menurut Sanjaya (2013:217) PBM dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, memahami peran orang dewasa, dan membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah terjadi apabila guru mampu membimbing peserta didik untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran biologi kemudian peserta didik mampu mengorganisasikan masalah tersebut, membuat hipotesis hingga menyajikan solusi terhadap masalah yang telah ditemukannya dengan bantuan buku dan media lain sebagai penunjangnya. Boud dan felletti (Rusman 2012:230) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar (peserta

didik/mahapeserta didik) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (3) mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu. (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih

masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Menurut Kamdi (Rusman 2012:230) model pembelajaran PBM akan berjalan efektif dengan langkah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: (a) guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok – kelompok kecil dan merujuk peserta didik untuk menemukan masalah, (b) guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati LKPD, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menganalisis masalah, memproses pemecahan masalah dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya didepan kelas, dan (c) bila dirasa perlu guru mengulas kembali materi pelajaran dengan menambahkan contoh – contoh masalah yang membuat peserta didik aktif merespon dan menemukan solusi pemecahan masalah tersebut.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah tidak terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menganalisis dan menemukan: 1) RPP; 2) pelaksanaan pembelajaran; 3) instrumen asesmen di akhir pembelajaran; 4) peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Arikunto (2012: 16), yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil refleksi pada siklus sebelumnya dijadikan rekomendasi untuk membuat perancangan siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Subjek tindakan ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Sungailangka dan SDN 2 Sungailangka semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi

awal. Objek penelitian ini adalah hasil belajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penilaian RPP Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari sembilan komponen. Tindakan dinyatakan berhasil dapat meningkatkan kreativitas, jika ada peningkatan skor RPP pada setiap siklus. Siklus dihentikan jika skor RPP sudah mencapai lebih atau sama dengan skor 4 dengan kategori baik dan sudah mencapai titik jenuh.

2) proses pembelajaran tematik dengan fokus pembelajaran matematika pada tema 4 dinyatakan meningkat jika ada peningkatan peserta didik yang aktif pada setiap siklus. Siklus dihentikan jika aktivitas belajar peserta didik mencapai lebih atau sama dengan 75% peserta didik. 3) evaluasi hasil belajar dinyatakan berhasil jika ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 75%.

Subyek penelitian ini adalah kelas X Semester Genap yang rata-rata berusia 14-15 Tahun di SMAN 1 Sungkai Barat. Pengalaman penulis dalam mengajar di SMAN1 Sungkai

Barat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam berdiskusi di kelas sehingga berdampak rendahnya hasil belajar mereka dan kurangnya model pembelajaran yang digunakan sehingga terlihat peserta didik belajar mandiri.

1. Desain pembelajaran biologi dengan model pembelajaran berbasis masalah disusun dalam RPP dengan peringkat baik ≥ 80
2. Proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah diamati menggunakan lembar observasi pembelajaran
3. Instrumen *assesment* dengan validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal pada soal uraian tes tertulis
4. Hasil belajar peserta didik dengan presentase peserta didik yang tuntas mencapai KKM ≥ 75 atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%

Langkah-langkah dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan secara garis besar dapat diukur dengan cara:

1. Menilai pembuatan RPP dengan lembar telaah rencana

pelaksanaan pembelajaran yang akan di evaluasi oleh kolaborator

2. Proses pelaksanaan pembelajaran dinilai dari lembar pengamatan proses pembelajaran yang dievaluasi oleh kolaborator.
3. Observasi atau pengamatan terhadap penilaian sikap dan keterampilan pada pembelajaran siklus 1, 2, dan 3
4. Evaluasi hasil belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus 1, 2, dan 3 dengan tes uraian.

Desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model ASSURE dengan langkah-langkah: 1) menganalisa Peserta didik (*Analyze Learners*); 2) menentukan Tujuan Pembelajaran (*State Objectives*); 3) memilih metoda, media dan materi (*Select Methods, Media, and Materials*); 4) menggunakan Media dan Materi (*Utilize Media and Materials*); 5) mendorong Partisipasi Peserta didik (*Require Learner Participation*); 6) evaluasi dan perbaikan (*Evaluate and Revise*). (Smaldino, 2007:86)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan perbaikan perencanaan pembelajaran pada SMAN 1 Sungkai Barat dari siklus 1 sampai siklus 3. Hasil telaah RPP siklus I 77,76 % dengan katagori cukup, sehingga diperlukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya terutama pada pemilihan materi yang kurang runtun, perumusan indikator, dan pemilihan sumber pembelajaran. Hasil telaah RPP siklus 2 adalah 87% dengan katagori baik. Namun perlu dilakukan perbaikan pada pemilihan materi ajar, sumber belajar, dan pemilihan media. Hasil telaah RPP siklus 3 adalah 97% yang termaksud kedalam katagori sangat baik meskipun dalam penyusunan indikator perlu ditingkatkan lagi, siklus 3 skor penilaian perencanaan pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan dan sudah mencapai titik jenuh.

Proses PBM dalam pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan aktifitas peserta didik yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berpendapat,

kemampuan memaparkan solusi, dan kemampuan menyajikan hasil karya. Kegiatan peserta didik diawali dengan menemukan masalah yang tersaji pada wacana kemudian merumuskan masalah utama yang akan dikaji untuk mencari solusi dari masalah tersebut diawali dengan merumuskan hipotesis dan mencari informasi untuk mencari solusi dari masalah yang akan dikaji. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan diskusi sesama teman kelompok untuk menentukan solusi terbaik yang akan disajikan dalam persentasi diakhir pembelajaran.

Hasil pengamatan dengan menggunakan metode PBM peneliti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan solusi sampai 90% meskipun, dalam meningkatkan kemampuan berpendapat hanya meningkat sampai dengan 75%. Penelitian ini juga menunjukkan hasil aktifitas guru dalam mendesain RPP, menyiapkan media pembelajaran dan merancang evaluasi yang tepat menggunakan model pembelajaran PBM dengan pendekatan saintifik. peningkatan hasil aktivitas guru

mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Siklus 1 sampai siklus 3 pada kelas X.1 dan X.2 diperoleh rata-rata aktifitas guru sebesar 87,22%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBM dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dan telah menemukan prosedur yang tepat dalam mendesain pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil belajar mencapai ≥ 75 . Hal ini didukung dari hasil penelitian Mayurinha (2012) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 4.1 Persentase hasil belajar kelas X.1

No	Siklus	KKM ≥ 75		
		Jumlah	Persentase %	Rata-rata
1	Siklus I	6	30	60
2	Siklus II	14	70	78
3	Siklus III	17	85	85

Tabel 4.2 Persentase hasil belajar kelas X.2

No	Siklus	KKM ≥ 75		
		Jumlah	Persentase %	Rata-rata
1	Siklus I	9	45	62,5
2	Siklus II	16	80	82
3	Siklus III	18	90	88

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I kelas X.1 hanya 6 peserta didik dari 20 orang lulus dengan rata – rata nilai 60 kemudian pada siklus 2 menjadi 14 peserta didik dari 20 orang lulus dengan rata – rata nilai 78 dan pada siklus III tingkat kelulusan mencapai 85% dengan jumlah 17 peserta didik yang lulus mempunyai rata – rata nilai 85. Hal yang serupa juga terlihat pada hasil belajar di kelas X.2 yang menunjukkan peningkatan tiap siklusnya, pada siklus 1 peserta didik yang lulus hanya 9 dari 20 peserta didik dengan rata – rata 62,5 meningkat di siklus 2 dengan persentase kelulusan 80% total peserta didik yang lulus sebanyak 16 dari 20 peserta didik, rata – rata nilai 82 dan siklus III terlihat sekali indikator keberhasilan telah tercapai

persentase hasil belajar peserta didik 90% dengan nilai rata – rata 88. Pada siklus ini pembelajaran telah berjalan dengan baik. RPP yang dirancang telah mampu memaksimalkan pembelajaran. Sesuai dengan teori Jerome Brunner (Budiningsih, 2005:41) bahwa cara yang dipandang efektif untuk meningkatkan kualitas output pendidikan adalah pengembangan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual pembelajar pada setiap jenjang belajar.

Peningkatan aspek afektif pada kelas X .1 dalam pembelajaran dari siklus I pada indikator jujur dan bekerjasama meningkat setiap siklusnya hingga pada siklus III peneliti menyimpulkan indikator jujur dan bekerjasama berhasil sedangkan indikator disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik masih rendah dikarenakan peserta didik masih sulit bersikap disiplin dalam belajar berkelompok dan masih perlunya bimbingan guru dalam proses merumuskan masalah. Indikator rasa ingin tahu masih rendah dikarenakan peserta didik masih belum berusaha

untuk menjawab persoalan pada LKPD.

Peningkatan aspek afektif pada kelas X.2 dalam pembelajaran dari siklus I pada indikator jujur dan disiplin meningkat setiap siklusnya hingga pada siklus III peneliti menyimpulkan indikator jujur dan disiplin berhasil sedangkan indikator bekerjasama dan rasa ingin tahu peserta didik masih rendah dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok dan bekerjasama memecahkan persoalan pada LKPD. Indikator rasa ingin tahu masih rendah dikarenakan peserta didik masih belum berusaha menjawab persoalan pada LKPD dan masih rendahnya rasa ingin menemukan sendiri jawaban dari masalah.

Adanya peningkatan aktivitas peserta didik kelas X.1 dan X .2 selama pembelajaran dengan kegiatan mengkomunikasi-kan hasil karya masing-masing kelompok dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam hal menjawab pertanyaan, memaparkan hasil diskusi, cara berpendapat, dan bahasa yang digunakan. Dengan

demikian pembelajaran tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi juga sikap serta keterampilan dapat dilatih agar terbiasa mandiri dan dapat membangun kecakapan belajar peserta didik sehingga diharapkan adanya perubahan dalam sikap dan keterampilan serta kemampuan berpikirnya dimana sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman bahwa hasil belajar mengacu pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif (Haryati, 2010:22).

Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut David P. Ausubel (Budiningsih, 2005:43), Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dalam menemukan persoalan dapat terlihat tingkat keterampilan peserta didik dalam memproses informasi.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1,2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *PBM*

dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *PBM* dengan pendekatan saintifik dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Sungkai Barat, dilihat dari hasil penelitian yang mampu merancang:

1. RPP didesain sesuai prosedur pembelajaran ASSURE sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi khususnya materi jamur, kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan memahami bahwa jamur merupakan salah satu kingdom makhluk hidup yang menyerupai tumbuhan dan peserta didik sudah mengetahui peran dari beberapa jenis makroskopis dari pengalaman hidup sehari - hari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah kemampuan

menyelesaikan permasalahan terkait pengklasifikasian jamur, metode yang digunakan adalah PBM dengan pendekatan saintifik, memanfaatkan media yang terdapat di lingkungan kelas, sekolah maupun rumah. Materi yang dipelajari peserta didik adalah ciri, habitat, dan cara reproduksi jamur, cara pengklasifikasian jamur, dan peranan jamur bagi kehidupan sehari – hari. Partisipasi peserta didik sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus setelah pembelajaran berakhir dilakukan evaluasi dan revisi.

2. Sistem evaluasi pembelajaran melalui model pembelajaran PBM dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan soal uraian yang memiliki nilai validitas soal siklus 1 antara 0,629 – 0,712 dan dinyatakan valid, siklus II antara 0,619 – 0,786 dinyatakan valid, siklus III antara 0,645 – 0,722 dinyatakan valid. Nilai reliabilitas siklus I adalah 0,975 dinyatakan reliabel, siklus II adalah 1,05 dinyatakan reliabel,

siklus III adalah 0,701 dinyatakan reliabel. tingkat kesukaran soal pada tiap siklusnya rata-rata sedang. Daya pembeda soal pada tiap siklusnya dapat diterima.

3. Hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya hingga peneliti menghentikan pada siklus III karena lebih dari 75 % peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pendidik dan sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya di SMAN 1 Sungkai Barat.

1. Guru dapat menggunakan model PBM yang mampu memberikan peran aktif peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah belajar dalam kehidupan sehari - hari
2. Sekolah perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran salah satunya dengan

menggunakan model-model pembelajaran untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* cetakan ke-10. Jakarta: Kencana Premadia Group.

Smaldino, Sharon. 2011. *Intructional Technology and Media for Learning*. Jakarta : Kencana

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – dasa Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta

Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mayurinha, Reby. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Lima Tahun Pelajaran 2011-2012 penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Rusman.2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.